

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD 3
PAPRINGAN**

Indah Munawaroh¹, Amalia Rahmawati², Deki Wibowo³,
Septina Rahmawati⁴, Yoga Awalludin Nugraha⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Kudus

1indahmunaa18@gmail.com, 2amaliarahmawati@umkudus.ac.id,
3dekiwibowo@umkudus.ac.id, 4septinarahmawati@umkudus.ac.id,
5yogaawalludin@umkudus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect and differences before and after applying the discovery learning model on student learning outcomes in IPAS (Integrated Science) for fourth-grade elementary school students. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method and a nonequivalent control group design. The population consisted of 49 students divided into two classes, namely 24 students of grade IV SD 3 Papringan as the experimental class and 25 students of grade IV SD 2 Papringan as the control class. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation. The test instruments were examined for validity, reliability, difficulty level, and discriminating power, resulting in 20 valid items used in the pretest and posttest. Data analysis included normality test, homogeneity test, independent sample t-test, and paired sample t-test. The results of the independent sample t-test showed a significance value (2-tailed) = 0.030 < 0.05, indicating a significant effect of the discovery learning model compared to conventional learning. Meanwhile, the paired sample t-test produced a significance value (2-tailed) = 0.000 < 0.05, confirming a significant improvement in student learning outcomes after the implementation of discovery learning. These findings suggest that discovery learning is effective in enhancing both academic achievement and active participation in the learning process.

Keywords: *Discovery Learning, Learning Outcomes, IPAS*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-eksperimen) dan desain nonequivalent control group design. Populasi pada penelitian ini berjumlah 49 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu 24 siswa kelas IV SD 3 Papringan sebagai kelas eksperimen dan 25 siswa kelas IV SD 2 Papringan sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data

menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen soal diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal, sehingga diperoleh 20 soal valid yang digunakan pada pretest dan posttest. Analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, independent sample t-test, dan paired sample t-test. Hasil analisis hipotesis menggunakan uji-t dengan uji *independent t-test* menghasilkan nilai sig (2-tailed) = 0,030 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. Sedangkan uji *paired t-test* diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sifat keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Rahman et al., 2022).

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan dasar pengetahuan siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Sekolah Dasar merupakan masa dimana siswa mengalami dan menemukan dunia pendidikan baru dari taman kanak-kanak yang lebih banyak permainan dan bernyanyi ke materi pelajaran (Khosiah et al., 2022). Dapat

diketahui juga bahwa pendidikan di Sekolah Dasar (SD) terdiri dari berbagai mata pelajaran wajib. Salah satu mata pelajaran wajib yaitu IPAS yang membahas mengenai makhluk hidup dan lingkungan sosial sekitar.

Menurut Apriliani et al. (2023) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan pada pemahaman mengenai makhluk hidup dan benda mati di alam semesta ini, juga interaksi di antara mereka (Alfatonah et al., 2023). Adanya penggabungan kedua bidang ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman tentang fenomena alam, lingkungan sosial serta dampak yang terjadi terhadap masyarakat. Sehingga siswa dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis serta evaluasi masalah apa saja yang

terjadi dilingkungan sekitar (Suprapmanto & Zakiyah, 2024).

Namun kenyataannya masih ada beberapa kendala salah satunya yaitu masih kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS sehingga sebagian siswa menghasilkan nilai dibawah KKM (Suprapmanto & Zakiyah, 2024). Kendala ini juga terjadi kepada guru selama proses pembelajaran seperti kurang kreatifitas dan pemahaman guru tentang model pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya variasi dalam pembelajaran serta penggunaan media yang kurang tepat bahkan minim menggunakan media pembelajaran (Daully et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD 3 Papringan menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran IPAS, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang efektif dan menarik, yang menyebabkan siswa menjadi kurang bersemangat dan bosan selama proses pembelajaran, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Hal ini

dibuktikan dengan hasil pembelajaran IPAS hanya 42% siswa yang nilainya di atas KKM.

Discovery learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengharuskan siswa menggunakan intuisi mereka untuk mencapai pemahaman tentang konsep, makna, dan keterkaitan antara mereka, hingga pada akhirnya mereka sampai pada kesimpulan (Pangesti & Radia, 2021). Model *discovery learning* cocok digunakan pada tingkat SD/MI dikarenakan dapat memberi pengalaman nyata dan mempermudah pemahaman tentang konsep materi yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD 3 Papringan”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *discovery learning* dengan siswa yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *discovery learning* dan untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode penelitian eksperimen semu (*quasi-eksperimen*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini terdapat dua kelas yang akan diberikan pretest sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian, pada pembelajaran kelas eksperimen diberi perlakuan model *discovery learning*, sedangkan pada pembelajaran kelas kontrol hanya menerima pembelajaran konvensional. Posttest diberikan kepada kedua kelas untuk mengetahui peningkatan kemampuan akhir.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 49 siswa dan terbagi menjadi dua kelas yaitu 24 siswa berasal dari SD 3 Papringan dan 25 siswa berasal dari SD 2 Papringan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Pengujian yang dilakukan dalam

penelitian ini yaitu: (1) uji instrumen soal menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal; (2) uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas; (3) uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dan *paired sample t-test*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 di dua sekolah dasar, yaitu SD 3 Papringan sebagai kelas eksperimen dan SD 2 Papringan sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda. Setelah dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal, dari 35 butir soal yang disusun, diperoleh 25 soal yang valid dan layak digunakan. Dari 25 soal yang dinyatakan valid, hanya 20 soal yang digunakan peneliti untuk pretest dan posttest. Data hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu uji prasyarat yang meliputi uji

normalitas dan uji homogenitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dan *paired sample t-test*. Hasil pengujian tersebut dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diambil dari data siswa yaitu pretest kedua kelas, dengan metode *Shapiro-Wilk* karena jumlah sample yang digunakan kurang dari 50 siswa. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Data berdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Uji Normalitas

		Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Pretest Kelas Eksperimen	.925	24	.075
	Pretest Kelas Kontrol	.924	25	.063

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan hasil uji normalitas pada kelas eksperimen memiliki nilai sig sebesar 0,075 dan kelas kontrol memiliki nilai sig

sebesar 0,063. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data akhir yaitu posttest tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Data bersifat homogen apabila nilai sig > 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas akan disajikan pada tabel berikut ini:

Gambar 1 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	.124	1	47	.726
	Based on Median	.068	1	47	.788
	Based on Median and with adjusted df	.068	1	48.950	.788
	Based on trimmed mean	.137	1	47	.713

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa perolehan hasil uji homogenitas bersignifikan homogen dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki nilai sig *based on mean* sebesar 0,726. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 sehingga data posttest atau akhir belajar siswa berasal dari varians yang homogen atau sama.

3. Uji Hipotesis

a) *Independent Sample T-test*

Uji *independent t-test* digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan

dua rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis statistiknya yaitu H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model *discovery learning* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa. H_a = terdapat pengaruh yang signifikan antara model *discovery learning* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa. Uji *independent t-test* diambil dari data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji *independent t-test* akan disajikan pada tabel berikut ini:

Gambar 2 Uji Independent Sample T-test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower Upper
Hasil Belajar IPS	Equal variances assumed	.124	.726	2.244	47	.030	4.858	2.161	582 9.198
	Equal variances not assumed			2.242	46.727	.030	4.858	2.163	498 9.202

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa perolehan hasil uji *independent t-test* diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0,030 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *discovery learning*.

b) Paired Sample T-test

Uji *paired t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang saling berhubungan. Hipotesis statistiknya yaitu H_0 = model *discovery learning* tidak meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipas. H_a = model *discovery learning* meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipas. Hasil perhitungan uji *paired t-test* akan disajikan pada tabel berikut ini:

Gambar 3 Uji Paired Sample T-test

		Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest	..	5.278	1.077						
	Posttest	10.875				-10.104	-14.046	-23	15	.000

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa perolehan hasil uji *paired t-test* diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, analisis deskriptif menunjukkan data sebagai berikut:

Gambar 4 Paired Sample Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	64.38	24	7.270	1.484
	Posttest	81.25	24	7.697	1.571

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen sebesar 64,38 dan posttest pada kelas eksperimen sebesar 81,25. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning*.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model *discovery learning* mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih optimal dibandingkan model konvensional. Perbedaan ini juga dapat dijelaskan melalui proses pengajaran di mana model pembelajaran *discovery learning* menempatkan siswa sebagai subjek aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa terlibat langsung dalam kegiatan eksplorasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, dan secara mandiri menemukan konsep atau prinsip itu sendiri. Sedangkan, model pembelajaran konvensional biasanya menempatkan guru sebagai sumber utama pengetahuan melalui metode ceramah. Hal ini membuat siswa kurang aktif dan kurang memiliki kesempatan untuk berkembang dalam pemikiran tingkat tinggi. Oleh

karena itu, pengetahuan yang diperoleh hanyalah bersifat sederhana dan mudah dilupakan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sunarto & Amalia (2022) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat mendorong siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran, mandiri dalam mencari atau menemukan materi pembelajaran, dan dapat mengembangkan kreativitas. Penelitian Iqlima et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa penerapan model *discovery learning* memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengorganisasian.

Ini juga membuktikan bahwa adanya kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning* yang disampaikan dalam penelitian Khasinah (2021), yaitu: model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar, memaksimalkan potensi mereka, meningkatkan kemampuan kolaborasi dan kerja sama tim, serta menumbuhkan dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Selain dampak langsung terhadap hasil belajar, model *discovery learning* juga memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa. Model ini didasarkan pada prinsip konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Ketika siswa merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka, motivasi dalam diri mereka cenderung meningkat. Mereka didorong oleh rasa ingin tahu untuk menemukan jawaban dan memecahkan masalah, bukan sekedar memenuhi tuntutan dari luar. Menurut penelitian Nugraha & Manggalastawa (2021) motivasi belajar sangat penting karena tanpa motivasi, siswa mudah bosan dan kurang memperhatikan pelajaran. Cara mengajar guru juga berpengaruh besar terhadap motivasi siswa. Jika pembelajaran hanya berupa ceramah dan hafalan, siswa cenderung kurang tertarik. Sebaliknya, pembelajaran yang menyenangkan, misalnya menggunakan permainan tradisional dapat membuat siswa lebih aktif, antusias, dan termotivasi untuk belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Permatasari et al. (2024), yang

menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen sebesar 60,45 dan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen sebesar 79,09. Ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dengan uji *independent t-test* menghasilkan nilai sig (2-tailed) = 0,030 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. Sedangkan uji *paired t-test* diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar pretest siswa kelas eksperimen sebesar 64,38 dan nilai

rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 81,25. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran discovery learning dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran yang lain. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya model *discovery learning* dapat meningkatkan aspek psikomotorik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>
- Dauly, N. I., Wuryani, M. T., Muslim, R. I., & Nurani, D. C. (2024). Problematika pembelajaran IPAS kelas V SD N 1 Wonokerso. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 11(1), 211-222. <https://doi.org/10.36706/jisd.v11i1.53>
- Iqlima Nur Azizah, R., Lestari, A., & Sustika, U. (2023). Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar: Literatur Review. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 01(01).
- Khasinah, S. (2021). Discovery learning: definisi, sintaksis, keunggulan dan kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402-413. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Khosiah, N., Fadilah, Y., Rizkillah, N. S., & Milla, I. (2022). Model Pembelajaran Tematik Melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 284–298. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i2.461>
- Nugraha, Y. A., & Manggalastawa, M. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Sd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(1), 31–37. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n1.p31-37>
- Pangesti, W., & Radia, E. H. (2021). Meta analisis peparuh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 281-286.

<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1313>

- Permatasari, Z., Ferina Agustini, & Diana Endah Handayani. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Pengaruh Gaya terhadap Benda Kelas IV SD Negeri Tlogoweru 1 Kecamatan Guntur. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 2(1), 93–107. <https://doi.org/10.26877/jpgp.v2i1.815>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). Penggunaan model discovery learning guna menciptakan kemandirian dan kreativitas peserta didik. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 94-100. <https://doi.org/10.21009/bahtera.211.07>
- Suprapmanto, J., & Zakiyah, S. W. (2024). Analisis Permasalahan Analisis Permasalahan Pembelajaran IPAS pada siswa kelas 4 SD. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 199–204. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.232>